

**PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING BAGI ORANGTUA DALAM  
MENUMBUHKAN PERILAKU KELUARGA RAMAH ANAK  
(Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)**

**Noni Ganevi**  
[noniganevi@yahoo.co.id](mailto:noniganevi@yahoo.co.id)

Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat kekerasan yang sering dilakukan orangtua kepada anak serta proses pengasuhan orangtua didalam keluarga yang tidak sesuai, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam proses mendidik dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses perencanaan kegiatan program parenting, 2) mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan program parenting, 3) mendeskripsikan proses evaluasi kegiatan program parenting. 4) hasil pelaksanaan kegiatan program parenting bagi orangtua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, pendidik dan orang tua peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program parenting di PAUD Al-Ikhlas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil temuannya menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program parenting meliputi penetapan waktu, tempat materi dan media yang dibutuhkan dalam kegiatan parenting yang dilakukan oleh pengelola dan pendidik. 2) pelaksanaan dari program parenting yaitu bentuk pertemuan orangtua atau kelas orangtua dengan mengedepankan proses diskusi dan sharing. 3) evaluasi dalam program parenting dengan cara tanya jawab sesuai dengan materi yang telah disampaikan bersama orangtua dan rapat mengenai program yang telah berjalan yang dilakukan pendidik dan pengelola. 4) hasil perilaku ramah anak, dimana dengan mengikuti kegiatan parenting perilaku orangtua ramah anak dalam mendidik, membimbing dan mengasuh di dalam keluarga meningkat dalam berbagai aspek.

**Kata kunci:** Manajemen Program, *Parenting*, Keluarga Ramah Anak

**A. Pendahuluan**

Di zaman modern dan serba canggih seperti saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi segala aspek dalam perkembangan kehidupan manusia. Informasi yang beredar dengan cepat dan ditunjang akan teknologi yang canggih mampu memberi perubahan terhadap perkembangan manusia secara cepat pula, baik perubahan kearah dalam hal positif maupun hal negatif. Termasuk

di dalamnya seperti mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial dan memberi dampak yang signifikan terhadap manusia itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan guna perubahan karakteristik manusia ke arah yang lebih baik.

Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Karena pembentukan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga dan yang paling pertama memberikan pengalaman bagi anak. Pengalaman yang dimiliki anak tersebut akan menentukan pola pikir, karakter dan sifat alami dari seorang anak.

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran penting dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Agar mereka kelak mampu memikul tanggung jawab itu, maka mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Dan berhak atas pemenuhan hak-hak dasarnya, perlu dilindungi dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Karenanya, segala bentuk tindakan yang kurang baik pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Dalam Pemerintah melalui Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa anak yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Atau anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. Anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah ia dilahirkan.

Segala upaya yang dilakukan orangtua sebagai bentuk perlindungan anak dari dampak perkembangan kehidupan manusia yang serba canggih dan modern ini, begitu pula dengan sikap atau tindakan kekerasan terhadap anak yang sering terjadi dalam akhir-akhir tahun ini. Bentuk perlindungan dalam hal tersebut perlu dilakukan sedini mungkin, yaitu sejak janin dalam kandungan hingga berusia 18 tahun. Karena dewasa ini, anak-anaklah yang sering yang menjadi korban kekerasan dari orangtuanya sendiri, bentuk kekerasan terhadap anak baik berupa lahir maupun batin merupakan sebuah pelanggaran hukum. Bentuk kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak usia dini akan berdampak terhadap tumbuh kembang anak yang tidak optimal, terlebih akan memberikan efek yang panjang bahkan permanen bagi anak.

Pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam pola asuh terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh perkembangan anak dan masa depannya. Maka dari itu orangtua perlu diberikan keterampilan dalam mendidik anak didalam keluarga, pengetahuan mengasuh dan membimbing anak dan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Melihat kondisi tersebut, program *parenting* merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas sebagai orangtua di dalam keluarga. Salah satunya dengan penanaman sikap atau perilaku orangtua ramah anak seperti ramah pendidikan, ramah gizi, ramah pengasuhan dan ramah perlindungan agar kebutuhan anak-anaknya dengan baik akan mempengaruhi fase-fase perkembangan anak yang secara terstruktur dan teratur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil program *parenting* dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah.

## **B. Kajian Literatur**

### **1. Konsep Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga seperti ibu dan anak yang tinggal dalam satu tempat. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, dan bersatu. Menurut Murray dan Zentner dalam Ayu (2010, hlm.2) mengemukakan bahwa keluarga adalah suatu sistem sosial yang berisi dua atau lebih orang yang hidup bersama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi, atau tinggal bersama dan saling menguntungkan, mempunyai tujuan bersama, mempunyai generasi penerus, saling pengertian dan saling menyayangi.

Sementara itu, Bussard dan Ball dalam Setiadi (2008, hlm.2) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran dan kebiasaannya dan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya.

Peran adalah sesuatu yang diharapkan secara normatif dari seseorang dalam situasi sosial tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan. Menurut Setiadi (2008, hlm.8) peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Sehingga peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu unit terkecil masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih dan memiliki ikatan hubungan darah, tinggal disuatu tempat yang didalamnya terjadi saling berinteraksi antara anggota yang satu dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu juga, keluarga merupakan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, karena keluargalah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pola pemikiran anak dan mengenalkan nilai-nilai dalam kehidupan serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak.

### **2. Konsep Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan maka sering disebut *Golden Age* atau usia keemasan, yang dimana perkembangan anak menjadi dasar dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, serta berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda-beda. Maka sangat penting bagi orangtua tua untuk dapat memahami dan mengenali lebih jauh karakteristik dari anak. Perbedaan karakteristik tersebut akan membantu orangtua dalam pengasuhan di lingkungan keluarga, pengasuhan seperti apa yang sesuai dengan karakteristik dari anak. Pola pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam keluarga akan berpengaruh terhadap proses pengasuhan tersebut. Oleh karena itu, pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam lingkungan keluarga hendaklah sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

### **3. Konsep Ramah Anak**

Pengertian ramah dalam hal ini adalah sikap atau upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dasar anak dalam aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sikap dan upaya tersebut ditujukan untuk anak usia dini yang dapat di implementasikan oleh orangtua dalam lingkungan keluarga. Keluarga ramah anak khususnya bagi orang tua yang memiliki tugas dan peran dalam tumbuh kembang anak, maka perilaku ramah anak dalam pemenuhan hak-hak dasar anak harus terpenuhi. Selain itu juga, perilaku ramah anak bagi orang tua menjadi upaya dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara.

Mardiya (2013) menyatakan bahwa makna ramah anak sebagai keluarga yang mampu menjamin kenyamanan anak dan peduli terhadap hak-hak anak selain menjauhkan anak sebagai korban perlakuan tidak sepatutnya dari orangtua atau anggota keluarga lainnya. Hak-hak anak yang dimaksud mencakup hak untuk hidup, kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

Melihat penjelasan diatas, sikap atau perilaku orangtua dalam mendidik dan membimbing anak di dalam keluarga harus dapat memberikan kenyamanan tersendiri, menjauhkan perilaku yang dapat menghambat tumbuh kembang anak yang dapat memberikan dampak negatif pada anak dimasa yang akan datang. Karena pada masa anak usia dini banyak potensi dan bakat yang dapat dikembangkan dari anak usia dini, maka orang tua harus dapat memanfaatkan masa usia emas (*golden age*) pada anak dengan menjamin kehidupan anak serta kemampuan orangtua dalam memenuhi hak-hak dasar bagi anak agar tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal.

### **4. Konsep Program Parenting**

Program pendidikan keorangtuan atau program *parenting* termasuk kedalam pendidikan orang dewasa, yang dimana pendidikan orang dewasa menurut (Sudjana, 2010, hlm. 45) yaitu diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah

dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian *parenting* yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *Parenting* tahun 2011, program *parenting* adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Manfaat kegiatan *parenting*, yaitu dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dengan yang diterapkan orang tua di rumah selaras, melalui kegiatan *parenting* juga orangtua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orangtua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orangtua.

Model Pelaksanaan Program Pendidikan Keorangtuaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (2012, hlm. 13) yang menyebutkan bahwa bentuk program *parenting* yang dilaksanakan lembaga pendidikan yaitu kelas orangtua (*parent's class*) atau Kelas Pertemuan Orangtua (KPO), Keterlibatan Orangtua di Kelompok/Kelas Anak (KOK), Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB), Hari Konsultasi Orangtua, Kunjungan Rumah.

### C. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam Sugiyono (2010, hlm. 298) bahwa kedudukan subjek penelitian pada penelitian sangat penting karena data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti, sampel dalam penelitian kualitatif bukan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah berjumlah lima orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, dua orang pendidik, dan dua orangtua siswa karena semua subjek penelitian tersebut yang terkait dalam proses pelaksanaan Program *Parenting* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Ikhlas yang berlokasi di Jalan Margacinta No. 169 Kota Bandung

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian guna mendapatkan data (Juliansyah, 2011:138). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, pertama observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati, melihat gambaran dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan program *parenting*. Kedua, wawancara yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai program *parenting*. Ketiga, studi dokumentasi dapat berupa tulisan, foto/gambar, peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Keempat, triangulasi yaitu

membandingkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program *parenting* dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Ikhlas adalah sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bernaung di bawah Yayasan Al-Ikhlas yang berdiri sejak tanggal 9 April 1994. PAUD Al-Ikhlas berdiri sejak tanggal 23 Maret 1999 dengan No. Ijin Operasional 098/10/211/D-S/1999 dan beralamat di Jalan Margacinta No. 169 Kecamatan Buah Batu Kelurahan Margasari Kota Bandung. PAUD Al-Ikhlas dibangun di atas luas tanah dan bangunan 229 m<sup>2</sup>. Pada saat ini PAUD Al-Ikhlas di pimpin oleh Ibu Musringati, S.Pd.

Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas memiliki tujuan untuk membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya bagi anak usia yang berusia 4-6 tahun. Di PAUD Al-ikhlas disertai dengan bekal pendidikan Agama Islam yang menggunakan prinsip “*Bermain sambil Belajar dan Belajar seraya Bermain dengan Bernuansa Islami*”.

Terdapat dua program yang terselenggara di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas yakni program kelompok A dan kelompok B yang bagi sesuai dengan usia anak. Kelompok A merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan anak usia 4 tahun, sedangkan untuk kelompok B dibagi menjadi dua kelas yaitu B1 dan B2 yang merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan untuk anak usia 5-6 tahun.

##### **1. Proses Perencanaan Program *Parenting***

Proses perencanaan merupakan proses dimana mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan dan bertujuan untuk kelancaran dan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut A kaufinan (Koswara dan Suryadi, 2007, hlm.24) ‘perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang hendak di capai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin’. Hal tersebut sejalan dengan perencanaan yang dilaksanakan di PAUD Al-Ikhlas yang mana proses perencanaan dilakukan oleh pihak pengelola dan pendidik saja tanpa melibatkan orangtua, agar tercapainya tujuan kegiatan *parenting* seefektif mungkin.

Dalam proses identifikasi kebutuhan memang tidaklah mudah untuk dilakukan, banyaknya kendala yang dihadapi seperti waktu, keterbatasan pengelola dan keterbatasan pendidiknya yang tidak memungkinkan untuk melakukan tahapan identifikasi kebutuhan dalam setiap program *parenting* dalam bentuk pertemuan orangtua atau kelas orangtua. Sehingga kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas dapat dikatakan bersifat top down yang artinya kebutuhan berasal dari pihak pengelola untuk orangtua. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan program *parenting* dalam bentuk pertemuan orangtua atau kelas orangtua hanya diberikan surat undangan saja.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan bahwasannya memiliki tujuan yang hendak akan dicapai. Tujuan dari kegiatan program *parenting* yang dilaksanakan di

PAUD Al-Ikhlas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan bagi orangtua dalam mendidik, membimbing, mengasuh anak di dalam keluarga serta menyelaraskan antara pendidikan di lembaga dengan pendidikan yang diberikan orangtua dirumah.

Program-program *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Al-Ikhlas cukup baik, yang dimana tidak hanya *parenting* pertemuan orangtua atau kelas orangtua saja, melainkan kunjungan rumah dan *field trip* darmawisata pun ikut kedalam program *parenting* yang diterapkan oleh pengelola PAUD Al-Ikhlas.

Pembuatan materi sendiri melibatkan pihak pengelola dan pendidik saja, dengan berbagai sumber materi yang digunakan. Persiapan media dalam proses perencanaan lebih kepada mempersiapkan alat bantu atau alat penunjang yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan program *parenting* dan memberikan kemudahan kepada orangtua dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Dalam proses perencanaan pihak pengelola dan pihak pendidiklah yang memegang peran paling penting, seperti penetapan tempat, waktu, materi bahkan media yang berkaitan dengan pelaksanaan program *parenting* sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Program Parenting**

Pada dasarnya proses pelaksanaan tidak akan pernah terlepas dari tahap perencanaan, yang dimana proses pelaksanaan merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Begitupun dalam proses pelaksanaan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas yang melalui proses perencanaan terlebih dahulu. Jika dalam perencanaan pengelola dan pendidik merencanakan dan menetapkan hal seperti waktu, materi, tempat hingga media atau alat bantu yang diperlukan, maka pada saat proses pelaksanaan pun tidak akan jauh dari hal-hal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Westa (1985, hlm.17) dalam Arifin (2010) menyebutkan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada diskusi dan sharing dengan berbagai permasalahan yang dihadapi orangtua dalam proses mendidik anak dirumah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan *parenting* adalah hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh orangtua dirumah dan lebih menekankan kepada permasalahan orangtua dalam menghadapi anak sehingga dapat menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak. Pemateri dalam kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas adalah pihak pengelola dan pihak pendidik. Penggunaan atau penyediaan media dalam kegiatan *parenting* di PAUD Al-ikhlas disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode sangat pada kegiatan *parenting* pertemuan orangtua pengelola menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab karena dirasa sangat baik dan efektif, terutama sasaran dari kegiatan *parenting* ini orangtua atau orang dewasa.

### **3. Proses Evaluasi Program *Parenting***

Proses evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program dapat tercapai. Proses evaluasi dalam program *parenting* dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini mengingat pengertian evaluasi menurut Martha (2009) evaluasi kegiatan adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberikan nilai secara objektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi selalu berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana. Disamping itu evaluasi juga mengukur hasil-hasil pelaksanaan secara objektif dengan ukuran yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang terkait.

Bentuk evaluasi program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas dilakukan 2 kali, yaitu yang dilakukan di akhir kegiatan program *parenting* terhadap orangtua dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam menerima dan memahami materi yang sampaikan. Sedangkan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting* dilakukan dalam sebuah rapat kecil atau diskusi yang melibatkan pendidik dan pengelola, evaluasi tersebut meliputi keseluruhan komponen program dan keseluruhan proses pelaksanaan program *parenting*. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program selanjutnya agar lebih baik lagi.

### **4. Hasil Program *Parenting***

keluarga ramah anak adalah keluarga yang dapat memberikan kenyamanan kepada anak dalam mendidik dan merawat anak dalam di dalam keluarga. Banyak hal yang dirasakan oleh orangtua dari pelaksanaan program *parenting* yaitu bertambahnya pengetahuan, pemahaman dalam mendidik dan merawat anak dengan baik. Dengan bertambahnya pengetahuan orangtua maka sikap dan perilaku terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak jauh lebih baik.

Komunikasi dan kebersamaan yang baik akan berdampak pada hubungan yang baik pula antara anak dengan orangtua dalam keluarga. Dalam aspek pendidikan, banyak cara yang dilakukan orangtua dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak, salah satu nya mengisi waktu dengan bercerita, bermain sambil belajar.

Kesehatan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari orang tua, karena kesehatan yang dialami oleh anak akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan menerapkan hidup sehat yang diajarkan orangtua kepada anak melalui kebiasaan-kebiasan kecil dan cara orangtua dalam menjaga dan merawat anak di dalam keluarga sudah sangat baik.

Pengasuhan berhubungan langsung dengan orang tua, yang dimana proses pengasuhan yang diberikan kepada anak berupa perhatian, waktu, kasih sayang, dan hal lain yang dapat mendukung kebutuhan dasar dalam masa pertumbuhannya. Dalam pengasuhan sosial lebih menekankan kepada bagaimana orangtua dapat memberikan pengasuhan yang dapat menciptakan sudut pandang anak di dalam lingkungan sosial.

Bentuk perawatan dan cara merawat anak dalam keluarga merupakan salah satu bentuk kewajiban sebagai para orangtua dalam menumbuhkan perilaku keluarga yang ramah anak. Gizi yang terpenuhi dengan baik untuk anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang baik pula, sebagai orangtua di dalam keluarga memiliki cara masing-masing dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Hal yang dilakukan orang tua dalam menjaga dan memenuhi gizi pada anak sudah cukup baik. Yang dimana pemenuhan gizi dilakukan orang tua seperti memberikan makanan atau minuman yang bergizi, karena pemenuhan gizi yang baik pada anak akan mendukung tumbuh kembang yang baik pula untuk anak mengingat anak usia dini merupakan masa yang dalam proses pertumbuhan.

Keluarga mempunyai fungsi sebagai rasa aman dan nyaman serta pelindung bagi setiap anggotanya dari bentuk ancaman atau kondisi yang membuat anggota keluarga merasa tidak nyaman. Salah satu bentuk perlindungan yang dapat dilakukan orangtua dalam kepada anak adalah dengan cara memberikan kasih sayang, perhatian yang lebih kepada anak dan melindungi anak dari sesuatu yang dapat mengancam keamanannya.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Proses Perencanaan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas dilakukan melalui kegiatan rapat kecil atau diskusi yang melibatkan pihak pengelola dan pihak pendidik. Proses perencanaan meliputi penetapan materi yang akan disampaikan, waktu pelaksanaan, media yang digunakan jika diperlukan. Sasaran dari kegiatan program *parenting* yaitu orangtua dari peserta didik PAUD Al-Ikhlas, yang dimana orangtua terlibat langsung dalam proses pengasuhan anak di dalam keluarga.

Proses pelaksanaan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas dilaksanakan dengan bertempat di masjid atau mushola Al-Ikhlas. Materi yang disampaikan seperti pertumbuhan dan perkembangan anak, cara mendidik dan mengasuh anak bagi orangtua di dalam keluarga. Partisipasi peserta dalam kegiatan program *parenting* sudah baik, yang dimana partisipasi orangtua yang mengikuti kegiatan program *parenting* berjumlah 29 orang, meskipun ada sebagian orangtua yang masih belum mengikuti kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Namun pada pelaksanaannya lebih menekankan pada diskusi dan tanya jawab sehingga pembicaraan yang dibahas dapat secara meluas lagi tidak hanya terpatok kepada satu materi saja, selain itu tidak akan membuat orangtua bosan dengan kegiatan yang sedang berjalan. Yang dimana dalam program *parenting* ini orangtua lebih banyak membahas permasalahan mereka terhadap anak dalam proses pengasuhan di rumah.

Evaluasi program *parenting* yang dilakukan di PAUD Al-Ikhlas dibagi menjadi dua yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan orangtua melalui diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam pembahasan materi yang disampaikan. Kemudian evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan melalui rapat kecil atau diskusi antara pihak pengelola dengan seluruh tutor untuk mengevaluasi kegiatan *parenting* yang telah

dilaksanakan agar pengelola dapat meningkatkan kualitas dari setiap kegiatan program *parenting* selanjutnya. Dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh pengelola bersama pendidik, aspek yang di evaluasi adalah hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Setelah mengikuti kegiatan program *parenting* ini pengetahuan dan pemahaman orangtua mengenai mendidik dan mengasuh anak didalam keluarga bertambah, selain itu adanya perubahan perilaku dan sikap orangtua pun lebih baik dan sesuai.

Hasil program *parenting* mampu menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak bagi orangtua. Dengan berbagai perilaku keluarga ramah anak yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari berbagai aspek, seperti ramah pendidikan, ramah kesehatan, ramah pengasuhan, ramah perawatan, ramah gizi serta ramah perlindungan maka adanya perubahan perilaku orangtua dalam mendidik, merawat, mengasuh dan membimbing anak di dalam keluarga.

## **2. Saran**

Saran untuk lembaga PAUD Al-Ikhlas, program *parenting* sudah sangat baik, namun sebaiknya dalam tahap perencanaan melalui proses identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, sehingga orang tua dilibatkan dalam penentuan waktu, tempat dan materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan kebutuhan dari orangtua. Sebaiknya pemilihan waktu pelaksanaan *parenting* diluar jadwal proses pembelajaran PAUD agar seluruh tutor dapat terlibat dalam pelaksanaan program *parenting* sehingga dapat dibentuk susunan kepanitian yang dapat membantu proses jalannya kegiatan program *parenting*. Saran untuk orangtua diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam program *parenting* ini, meskipun ada sebagian orangtua yang sibuk dalam hal pekerjaan sebaiknya menyempatkan untuk mengikuti program *parenting*. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan cakupan yang akan diteliti lebih luas lagi, terutama yang berkaitan dengan program *parenting* dan perilaku ramah anak bagi orangtua.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Ardiansyah. (2012). *Pelaksanaan*. [Online]. Tersedia : <http://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html>. [3 Juli 2015]
- Ayu, Komang. (2010). *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Sagung Seto.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Model Pelaksanaan Program Pendidikan Keorangtuaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Petunjuk Teknis Orientasi Teknis Peningkatan Pemahaman Program Penguatan PAUD Berbasis Keluarga (Parenting)*. Jakarta: Kemendiknas

- Mardiya, Ardi. (2013). *Mewujudkan Keluarga Ramah Anak*. [Online]. Tersedia : [http://www.kulonprogokab.go.id/v21/23-Juli-Hari-Anak-Nasional;-Mewujudkan-Keluarga-Ramah-Anak\\_2274](http://www.kulonprogokab.go.id/v21/23-Juli-Hari-Anak-Nasional;-Mewujudkan-Keluarga-Ramah-Anak_2274). [5 Agustus 2015]
- Martha, Jaya. (2009). *Evaluasi Kegiatan*. [Online]. Tersedia : [http://www.idb-unj.info/index.php?option=com\\_content&view=article&id=50&Itemid=52](http://www.idb-unj.info/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=52) . [22 Agustus 2013]
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jogyakarta : Graha Ilmu
- Sudjana, Djudju. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak